
BAB IV

Hasildan Pembahasan

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Data Proyek

Nama Proyek	: Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Negara di Kabupaten Jembrana (Rancang dan Bangun)
Lokasi	: Kabupaten Jembrana Provinsi Bali
Pemilik Proyek	: RSUD Negara
Penyedia Jasa Konsultan MK	: PT. Yodya Karya (Persero) Cabang Surabaya
Penyedia Jasa Konstruksi	: PT. Nindya Karya (Persero)
Jenis Kontrak	: Lumpsum
Nilai Kontrak Fisik	: Rp.179.333.889.000
Waktu Pelaksanaan	: 645 (enam ratus empat puluh lima hari kalender) hari kalender
Masa Pemeliharaan	: 365 (tiga ratus enam puluh lima) hari kalender

4.1.2 Peraturan Pekerjaan Rancang Bangun

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 12/PRT/M/2017 Tahun 2017

4.2 Analisis dan Penelitian

4.2.1 Tinjauan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 12/PRT/M/2017 Tahun 2017 terhadap pekerjaan manajemen konstruksi Design and Build

Didalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Standard dan Pedoman Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Rancang dan Bangun (Design and Build) pada: Bagian ke enam tentang Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pasal 40 menyatakan bahwa konsultan Manajemen Konstruksi berkewajiban untuk melaksanakan penjaminan mutu (Quality Assurance) pelaksanaan pekerjaan.

Tugas Konsultan Manajemen Konstruksi ini di jabarkan lebih detail lagi di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Standard dan Pedoman Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Rancang dan Bangun melalui penyedia, yaitu pada :

Bagian Keenam tentang Tugas Konsultan Manajemen Konstruksi, dan Pasal 43, yaitu:

1. Konsultan Manajemen Konstruksi memiliki tugas :
 - a. Melaksanakan Penjaminan Mutu (quality assurance) pelaksanaan pekerjaan mulai dari tahap persiapan pengadaan, persiapan dan pelaksanaan pemilihan, pelaksanaan konstruksi, sampai dengan serah terima akhir pekerjaan.
 - b. Membantu PPK dan pokja pemilihan dalam proses persiapan pengadaan dan pemilihan penyedia jasa pekerjaan Rancang dan Bangun (Design and Build)
 - c. Membantu pengguna jasa dalam melakukan persetujuan atau penolakan perubahan kontrak
 - d. Melakukan verifikasi atas tagihan pembayaran
 - e. Mambantu pengguna jasa dalam menghitung nilai perolehan asset barang milik negara
 - f. Membantu pengguna jasa ketika dilakukan audit hasil pekerjaan/proyek setelah serah terima akhir pekerjaan.

-
-
2. Tugas konsultan manajemen konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di tuangkan dalam kontrak kerja Konsultan Manajemen Konstruksi.

4.2.2 Proses Pelaksanaan Metode Pekerjaan Manajemen Konstruksi PT. Yodya Karya (Persero)

Pada hakekatnya Pembangunan mempunyai Tujuan dan Tahapan untuk memperoleh **hasil sesuai dengan yang diharapkan**, namun dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan kondisi dari Pembangunan tersebut. Pada Pembangunan yang sifatnya lebih kompleks, akan menciptakan berbagai kondisi yang membutuhkan antisipasi serta penyelesaian sejak dari proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serah terima pekerjaan pertama, pemeliharaan pekerjaan hingga serah terima pekerjaan akhir. Oleh karena itu dibutuhkan metode Manajemen Konstruksi agar Pembangunan tersebut dapat terarah dan terlaksana dengan baik.

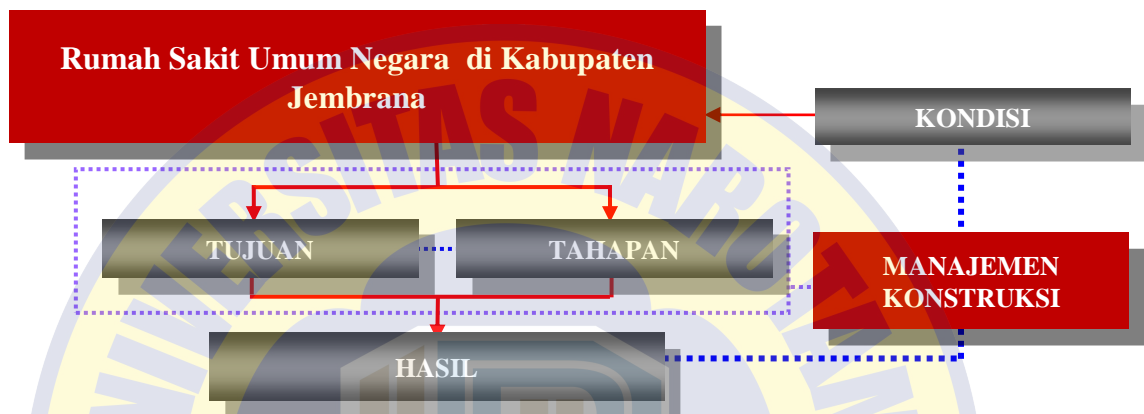
Pada pekerjaan Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Negara di Kabupaten Jember (Rancang dan Bangun) ini, terdapat Tujuan serta Kondisi yang perlu diperhatikan, agar pekerjaan ini dapat terlaksana dengan baik sesuai standar, peraturan yang berlaku serta aspirasi dari Pemilik Pekerjaan.

Tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- Bangunan yang akan dibangun adalah **Gedung Rumah Sakit**, yang termasuk sebagai **Sarana Pelayanan Kesehatan**.
- Bangunan dapat dipergunakan sesuai dengan yang telah direncanakan / Tepat Fungsi (sesuai dengan yang tercantum dalam Kerangka Acuan Kerja dari Pemilik Pekerjaan).
- Bangunan mempunyai karakter Kokoh, Indah (Memberikan Keindahan bagi Lingkungan di sekitarnya) dan Fungsional.

- Bangunan dapat memberikan kenyamanan & Keamanan bagi Pengguna / Pemilik.
- Bangunan sesuai dengan Standar dan Peraturan Bangunan yang berlaku.

Memenuhi Persyaratan K3, Persyaratan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) dan Mempunyai Akreditasi.



Sumber : Standard Operasional Prosedur Pekerjaan Manajemen Konstruksi PT. Yodya Karya (Persero)

Manajemen Konstruksi Sebagai suatu system rekayasa, apabila semua sumber daya yang berupa waktu, dana, peralatan, teknologi, manusia, material, didalam proses konstruksi disusun dan diorganisasikan membentuk urutan kegiatan-kegiatan dalam suatu kerangka logis menyeluruh akan membentuk **Sistem Manajemen Konstruksi Bangunan**. Sesuai dengan sifat teknisnya, kegiatan-kegiatan didalam proses konstruksi pada dasarnya memang cenderung bersifat sangat terurai. Kegiatan-kegiatan baik yang berupa sub-sistem ataupun bagian-bagian dari pekerjaan membentuk struktur mekanisme berlapis-lapis dengan saling ketergantungan tinggi. Sebagian besar darinya merupakan pekerjaan bersifat khusus yang menuntut keahlian spesialisasi.

Masalah pokok yang dihadapi pada proyek konstruksi pada umumnya lebih mencakup kebutuhan untuk menyesuaikan organisasi dan system manajemen yang harus diterapkan. Hubungan antar unsur pengelola yang berpijak pada kepentingan bisnis dengan sifat-sifat kegiatannya yang terpecah belah serta

terpisah merupakan beda yang mencolok apabila dibandingkan dengan proses proses produksi pada bidang lainnya.

Sifat kebutuhan dan kondisi yang sepertinya selalu berubah-ubah tersebut, upaya – upaya pengembangan sistem manajemen yang bersifat terprogram, standar atau baku, yang diharapkan dapat membantu memperbaiki prospek industri ini dalam jangka panjang selalu saja mengalami hambatan.

Penerapan sistem Manajemen Konstruksi didalam suatu pelaksanaan pekerjaan Konstruksi merupakan pendekatan sebagai suatu alternatif pemecahan didalam menyelesaikan permasalahan praktek konstruksi itu sendiri terutama yang berkaitan dengan masalah disintegrasi organisasi.

Tentunya sifat dasar konsep adalah pendekatan suatu sistem tidaklah memperlakukan unsur-unsur pengelolanya berfungsi secara terkotak-kotak atau terpisah-pisah. Akan tetapi sesuai dengan sifat kegiatan yang diperlukan dalam sistem rekayasa konstruksi hendaknya lebih mewujudkan keterpaduan seluruh organisai yang terlibat. Seluruh kegiatannya disusun kedalam satu kesatuan koordinasi dan pengendalian dengan tujuan bersama yakni memberikan pelayanan terbaik bagi Pengguna Anggaran / Pemberi Tugas, dalam hal ini adalah Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Negara di Kabupaten Jembrana (Rancang dan Bangun). Didalam proses dan metode pelaksanaan pekerjaan Manajemen Konstruksi pekerjaan Design and Build (Rancang dan Bangun)/Terintegrasi di PT. Yodya dapat di golongan menjadi beberapa tahap, mulai dari tahap Persiapan, Tahap Tender, Tapak Perencanaan dan Pelaksanaan Konstruksi, serta Tahap Pemeliharaan.

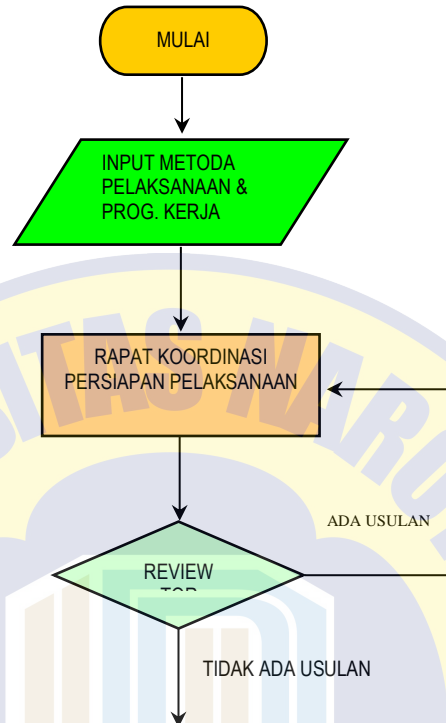
4.2.2.1 Tahap Persiapan

- a. Penyusunan program, alokasi tenaga dan konsepsi pekerjaan MK (rencana mutu kontrak)
- b. Reviu terhadap data-data awal seperti basic desain dan Ketentuan Pengguna Jasa.
- c. Membantu pemberi kerja mempersiapkan dokumen pelelangan

Gambar 1.1. Bagan Alir Penanganan Pekerjaan Manajemen Konstruksi Pelaksanaan Pekerjaan Fisik Terintegrasi (Design and Build) Tahap Persiapan dan Pelelangan

Sumber : Standard Operasional Prosedur Pekerjaan Manajemen Konstruksi PT. Yodya Karya (Persero)

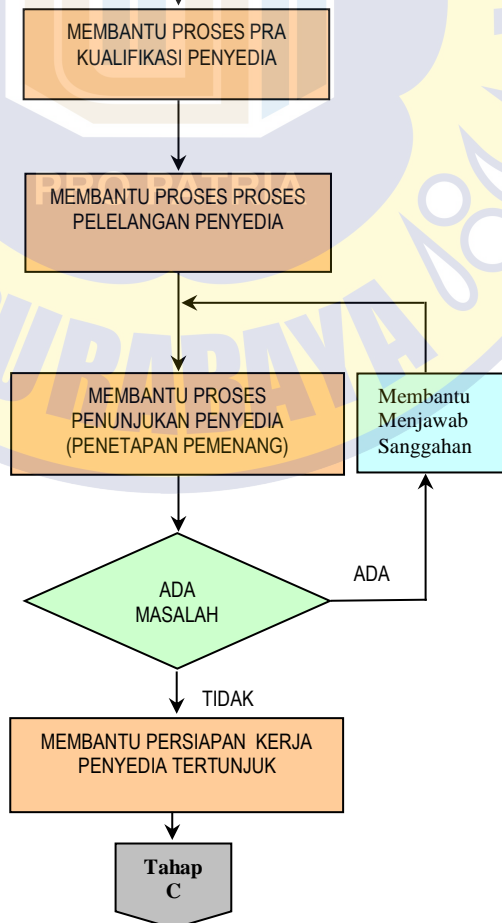
A. Tahap Persiapan Pelaksanaan



OUTPUT :

- Membantu PPK mempersiapkan dan menyusun program pelaksanaan tender pekerjaan konstruksi
- Membantu PPK dalam penyusunan Basic Design dan Ketentuan Pengguna Jasa (Employer Requirement)
- Membantu PPK menyusun Pagu Anggaran pekerjaan fisik (Design and Build)

B. Tahap Pelelangan Penyedia



OUTPUT :

- Membantu PPK dalam kegiatan Prakualifikasi calon peserta tender yang dilakukan oleh panitia lelang
- Menyusun Program Pelaksanaan Tender dan mendiskusikan dengan PPK dan ikut memberikan penjelasan pekerjaan pada waktu Tender serta membantu kegiatan panitia lelang
- membantu pokja pemilihan dalam melakukan evaluasi terhadap penawaran yang masuk
- membantu PPK dalam usulan draft surat perjanjian pekerjaan pelaksanaan konstruksi fisik

4.2.2.2 Masa Tender

Setelah tahap persiapan maka konsultan MK dengan Pengguna Jasa selanjutnya dilakukan Pelelangan. Konsultan MK akan memberikan dukung teknik layanan jasa Konsultansi antara lain meliputi ;

- a. Membantu Satuan Kerja Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Sanur dalam melaksanakan pengadaan penyedia jasa konsultansi perencanaan pengawasan pekerjaan fisik dan konstruksi meliputi penyusunan Pedoman Prakualifikasi, untuk seleksi konsultan dan Dokumen Pengadaan serta Pedoman Evaluasi untuk pelelangan konstruksi serta memberi saran waktu dan strategi pengadaan;
- b. Meneliti Dokumen Pengadaan yang terdiri dari Basic Gesign dan Ketentuan Pengguna Jasa;
- c. Membantu Satuan Kerja Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Sanur dalam menyusun Harga Perhitungan Sendiri (HPS) untuk setiap paket pekerjaan;
- d. Membantu Satuan Kerja Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Sanur dalam melakukan seleksi melalui proses penilaian kompetensi dan kemampuan usaha, baik prakualifikasi maupun pascakualifikasi calon peserta pelelangan;
- e. Membantu Satuan Kerja Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Sanur dalam penyebaran informasi pelelangan melalui papan pengumuman, website Kementerian dan media massa;
- f. Membantu Satuan Kerja Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Sanur dalam memberikan penjelasan pekerjaan pada waktu rapat penjelasan pekerjaan (Aanwijzing);

-
-
- g. Membantu Satuan Kerja Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Sanur dalam melakukan pembukaan dan evaluasi terhadap penawaran yang masuk;
 - h. Membantu Satuan Kerja Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Sanur dalam menyiapkan dan menyusun surat perjanjian kerja konsultan perencanaan, pengawasan dan kontraktor pelaksana fisik;
 - i. Menyusun laporan kegiatan pelelangan.

4.2.2.3 Masa Pelaksanaan konstruksi

Tahap Perencanaan

- a. Rapat pembahasan yang membicarakan masalah kelengkapan dokumen pelelangan yang meliputi gambar, RKS uraian dan volume pekerjaan jadwal waktu pembangunan dan anggaran biaya.
- b. Mencatat kekurangan-kekurangan pada dokumen Perencanaan untuk kemudian dipenuhi pada saat pelaksanaan konstruksi.
- c. Penelitian terhadap dimensi, fungsi, proporsi dan kombinasi material maupun peralatan.
- d. Penelitian terhadap metoda pelaksanaan yang diusulkan, sehingga kemungkinan kesulitan pelaksanaan dapat diperkecil dan memberikan catatan untuk keperluan pelaksanaan.
- e. Meneliti dokumen-dokumen penunjang seperti : proses perijinan penyelidikan tanah, advis planning dsb.
- f. Melakukan penelitian terhadap kualitas kuantiti dan keberadaan , serta harga yang memadai
- g. Melakukan penelitian unit-unit utama, mudah tidaknya pengoperasian dan perawatan dari bermacam peralatan utama dan system akan

dipengaruhi oleh rancangan system maupun unit peralatan utamanya sendiri.

- h. Meneliti penggunaan peralatan-peralatan mekanikal dan elektrik yang tepat dan ekonomis di antara merk/ produksi dan type yang ada dan bebas
- i. Memeriksa dokumen-dokumen Perencanaan tentang keharusan bagi pabrik pembuat untuk memberikan rincian petunjuk pengoperasian dan perawatan
- j. Memeriksa dan memastikan bahwa hasil dari perencanaan sudah sesuai dengan Basic design dan Ketentuan Pengguna Jasa.

Tahap Pelaksanaan Konstruksi

Selaku Konsultan Manajemen Konstruksi yang diperkuat dengan staff yang dipekerjakan di lapangan dengan tugas mengkoordinasikan dan memberi bimbingan tentang pelaksanaan konstruksi serta memantau laju kemajuan pekerjaan Kontraktor. Disamping itu juga melakukan aktifitas Koordinatif dan pengawasan antara lain :

- 1) Membantu Satuan Kerja dalam Kick-Off Meeting pelaksanaan Pembangunan.
- 2) Mengevaluasi program kegiatan pelaksanaan Pembangunan yang diajukan oleh pelaksana di lapangan, yang meliputi program pencapaian sasaran konstruksi dan kelengkapan meubelair, penyediaan dan penggunaan tenaga kerja, peralatan dan perlengkapan, bahan bangunan, quality assurance / quality control, dan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

-
- 3) Mengendalikan program pelaksanaan Pembangunan yang meliputi program pengendalian sumber daya, pengendalian biaya, pengendalian waktu, pengendalian sasaran fisik secara kualitas dan kuantitas hasil konstruksi, pengendalian perubahan pekerjaan, pengendalian tertib administrasi, dan pengendalian kesehatan dan keselamatan kerja.
 - 4) Melakukan evaluasi program terhadap penyimpangan teknis dan manajerial yang timbul, usulan koreksi program dan tindakan turun tangan, serta melakukan koreksi teknis bila terjadi penyimpangan.
 - 5) Melakukan kordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan Pembangunan.
 - 6) Melakukan kegiatan pengawasan dan evaluasi atas pekerjaan konsultan pengawas dan pemborong / kontraktor untuk setiap lokasi dengan menggunakan dasar-dasar teori manajemen proyek dan konstruksi termasuk penggunaan teknik rekayasa nilai (value engineering), yang terdiri atas:
 - a. Memeriksa dan mempelajari dokumen untuk pelaksanaan konstruksi yang akan dijadikan dasar dalam pengawasan pekerjaan di lapangan.
 - b. Mengawasi pemakaian bahan, peralatan dan metode pelaksanaan serta mengawasi ketepatan waktu, dan biaya pekerjaan konstruksi, serta
 - c. Memonitor dan mengevaluasi laporan konsultan pengawas tiap lokasi pembangunan.
-

-
- Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas dan laju pencapaian volume/realisasi fisik di tiap lokasi pembangunan.
- d. Mengumpulkan data dan informasi di lapangan untuk memecahkan persoalan yang terjadi selama pelaksanaan konstruksi.
 - e. Melakukan pengawasan secara berkala ke tiap lokasi pembangunan.
 - f. Menyelenggarakan rapat-rapat koordinasi secara berkala di pusat maupun di lapangan, membuat laporan mingguan dan bulanan pekerjaan pengawasan, dengan masukan hasil rapat-rapat lapangan dan laporan harian/mingguan pekerjaan konstruksi fisik yang dibuat oleh pelaksana konstruksi.
 - g. Meneliti gambar-gambar untuk pelaksanaan (shop drawing) yang diajukan oleh pemborong /kontraktor untuk setiap lokasi.
 - h. Meneliti gambar-gambar hasil pelaksanaan yang sesuai dengan pelaksanaan pembangunan di lapangan (As Built Drawing) sebelum Serah Terima Pekerjaan Pertama selesai (PHO).
 - i. Menyusun daftar pekerjaan yang cacat / kerusakan sebelum Serah Terima Pekerjaan Pertama dan mengawasi perbaikannya pada masa pemeliharaan.
 - j. Membantu menyiapkan kelengkapan persyaratan untuk pelaksanaan PHO maupun Serah Terima Pekerjaan Akhir (FHO).
 - k. Menyusun Berita Acara Kemajuan Pekerjaan (BAKP), Berita Acara Serah Terima Pekerjaan

Pertama (PHO), Berita Acara Pemeliharaan Pekerjaan, dan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan Akhir (FHO) pekerjaan konstruksi, sebagai kelengkapan untuk pembayaran termijn pekerjaan konstruksi.

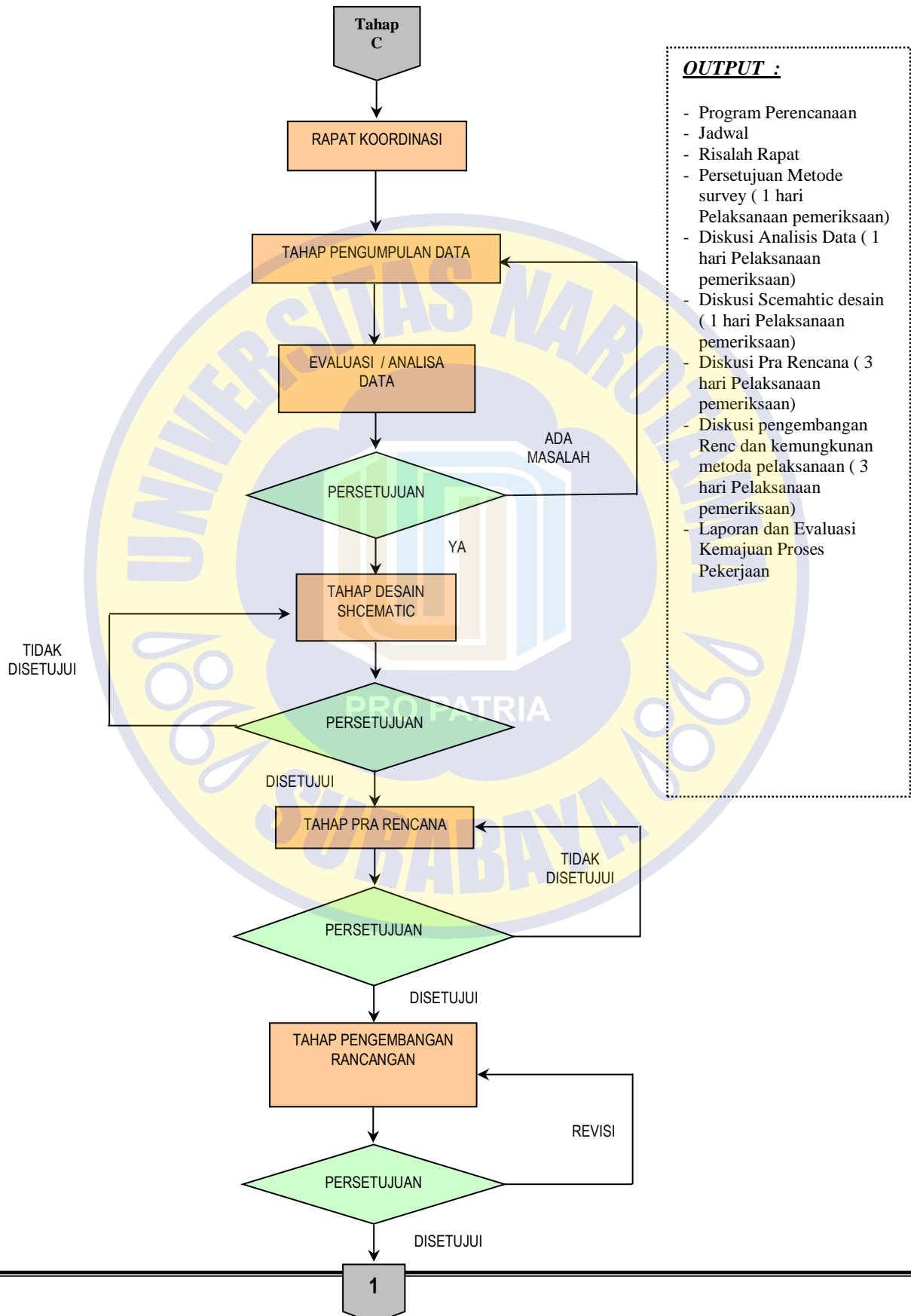
- l. Membantu Penerima Bantuan (user) dalam melengkapi kelengkapan persyaratan pengurusan Dokumen Izin Mendirikan Bangunan (IMB) lokasi setempat.
- m. Bersama-sama dengan Konsultan Perencana menyusun petunjuk pemeliharaan dan penggunaan bangunan gedung.
- n. Menyusun laporan akhir pekerjaan manajemen konstruksi.

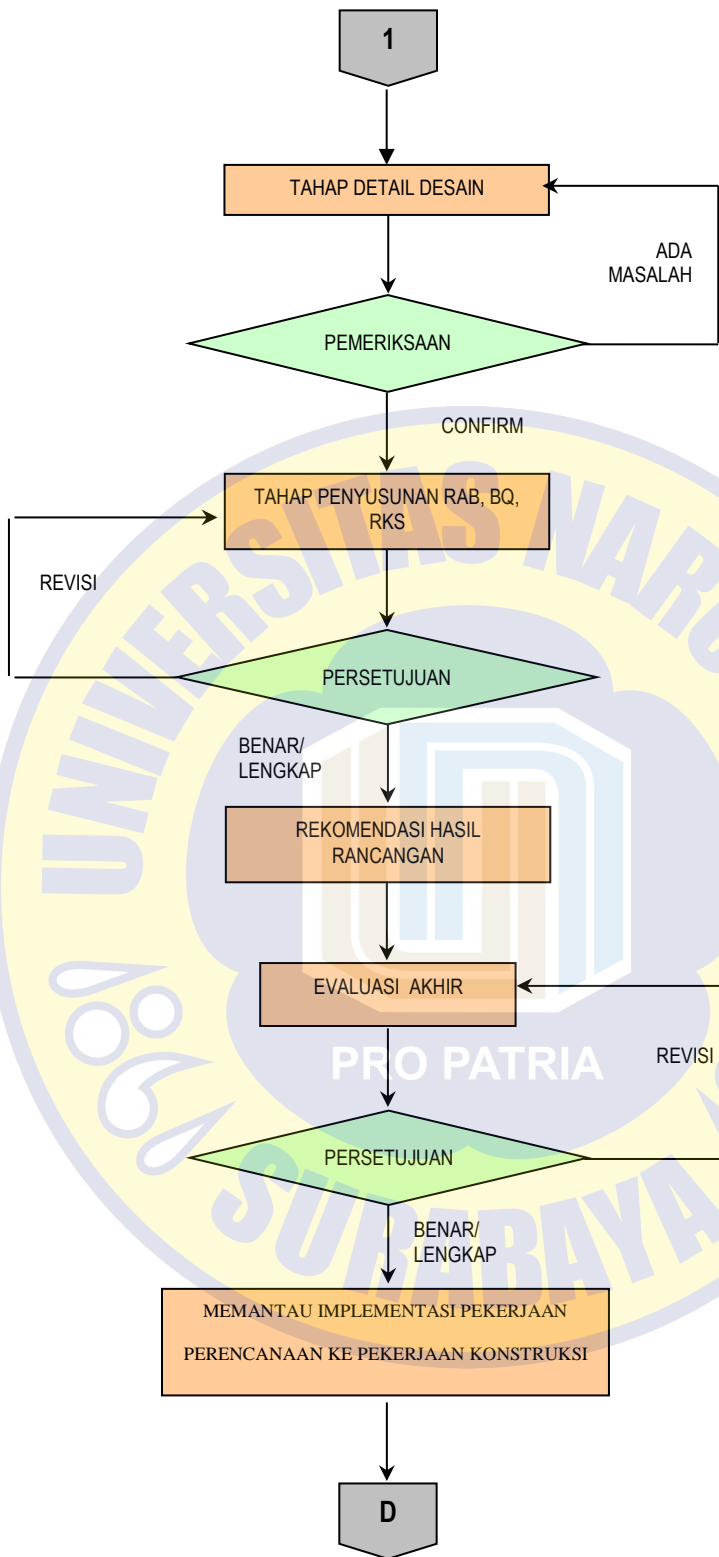


Gambar 1.2. Bagan Alir Penanganan Pekerjaan Manajemen Konstruksi Pelaksanaan Pekerjaan Fisik Terintegrasi (Design and Build) Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Konstruksi

Sumber : Standard Operasional Prosedur Pekerjaan Manaiemen Konstruksi PT. Yodva Karva (Persero)

C. Tahap Perencanaan

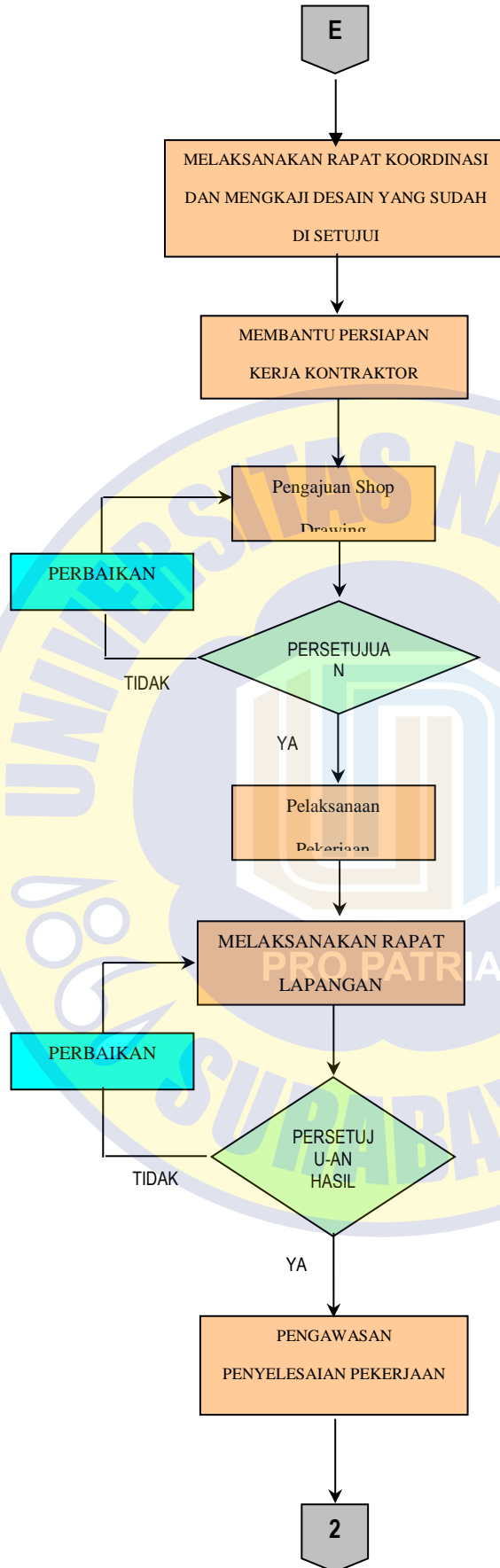




OUTPUT :

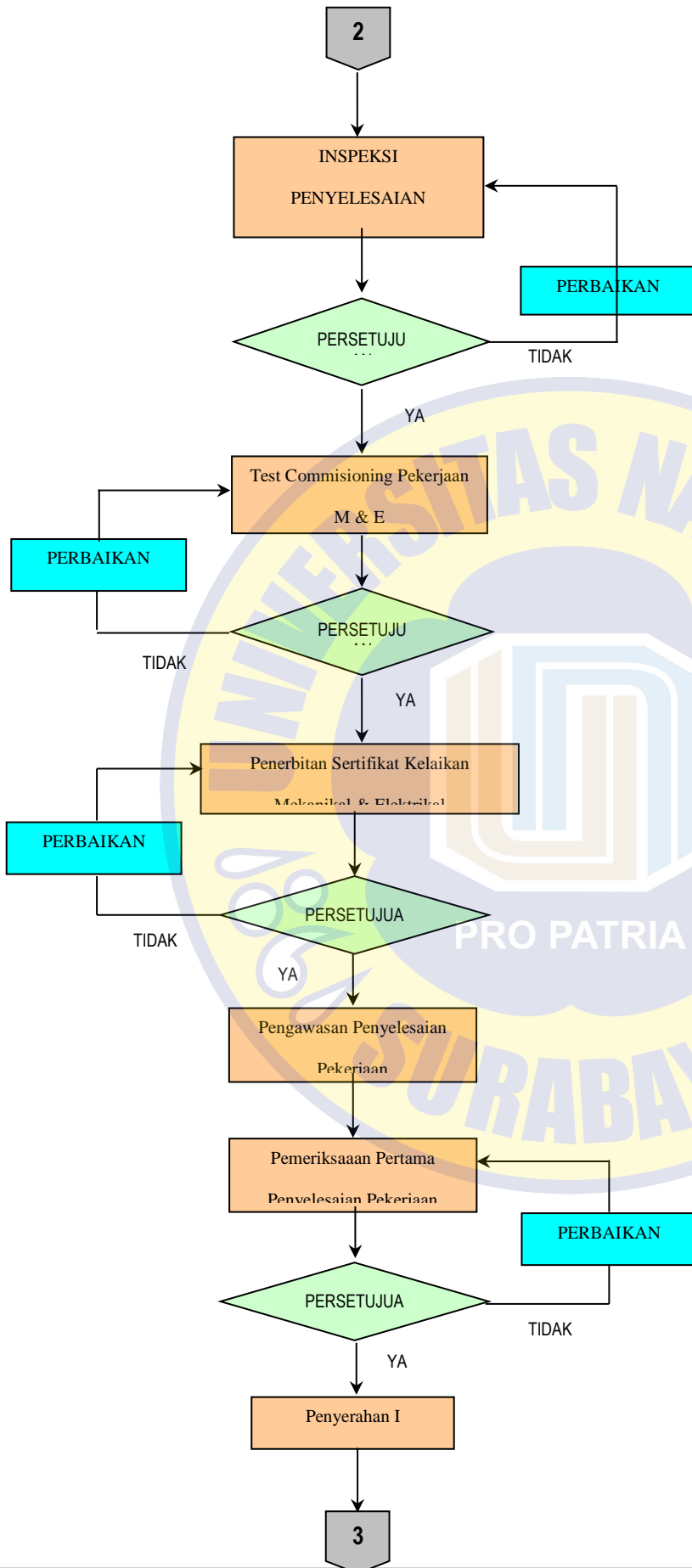
- Pembuatan Detail Desain
- Check List Detail Desain (1 hari Pelaksanaan pemeriksaan)
- Pemeriksaan Gambar-Gambar (4 hari Pelaksanaan pemeriksaan)
- Evaluasi Gambar-Gambar (7 hari Pelaksanaan pemeriksaan)
- Pembahasan Alternatif Metoda Pelaksanaan (2 hari Pelaksanaan pemeriksaan)
- Laporan Kemajuan Pekerjaan

D. Tahap Pelaksanaan Konstruksi



OUTPUT :

- Memastikan Desain yang di buat penyedia jasa konstruksi sesuai dengan Basic Design dan Ketentuan Pengguna Jasa (Employer Requirement)
- Memastikan waktu pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan yang di tetapkan di dalam jadwal yang disusun dalam dokumen Penawaran Penyedia Konstruksi
- Memastikan Progress Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan jadwal pelaksanaan pekerjaan yang telah di susun oleh Penyedia Konstruksi
- Memberikan konsultasi kegiatan Perencanaan, yang meliputi penelitian dan pemeriksaan hasil perencanaan dari sudut efisiensi sumber daya, serta kemungkinan pelaksanaan konstruksi
- Mengendalikan program perencanaan, melalui kegiatan evaluasi program terhadap hasil perencanaan, perubahan-perubahan lingkungan, penyimpangan teknis, administrasi dan manajerial yang timbul, pengusulan koreksi program, tindakan turun tangan serta melakukan koreksi teknis bila terjadi penyimpangan
- Mengendalikan program pelaksanaan konstruksi fisik, yang meliputi program pengendalian sumber daya, pengendalian waktu, pengendalian sasaran fisik (kualitas dan kuantitas) hasil konstruksi, pengendalian perubahan pekerjaan, pengendalian tertib administrasi, pengendalian kesehatan dan keselamatan kerja
- Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan konstruksi fisik
- Mengadakan dan memimpin rapat-rapat koordinasi perencanaan dan pelaksanaan konstruksi fisik, menyusun laporan hasil rapat koordinasi dan membuat laporan kemajuan pekerjaan Manajemen Konstruksi
- Melakukan Pemeriksaan dan persetujuan atas gambar kerja dan gambar terlaksana (shop Drawing dan As-Built Drawing) termasuk metode pelaksanaan pekerjaan yang di sampaikan oleh Penyedia Jasa Konstruksi
- Menyusun dan menetapkan hasil perubahan pekerjaan (change order) setelah memperoleh persetujuan dari PPK



OUTPUT :

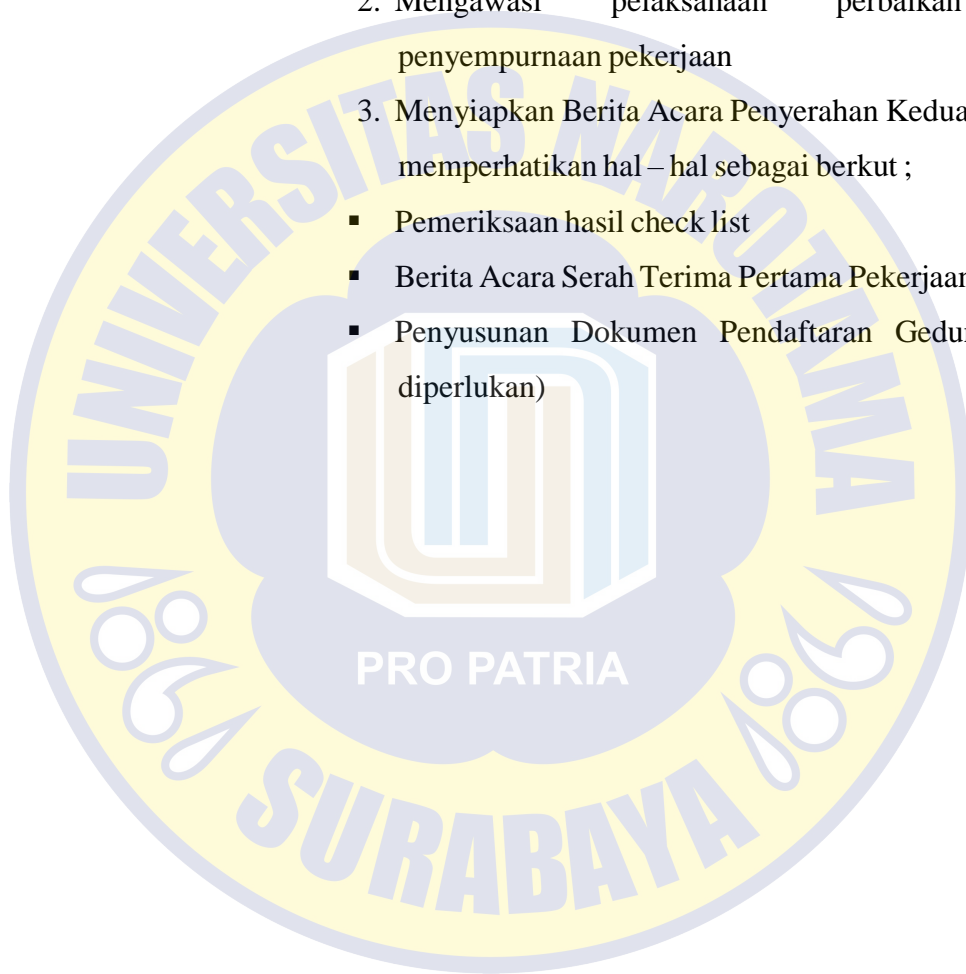
- Memeriksa dan merekomendasikan material/peralatan yang diajukan oleh penyedia jasa konstruksi untuk mendapat persetujuan PPK
- Melaporkan kepada PPK semua masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan baik teknis, administratif termasuk keterlambatan pencapaian target fisik, serta usaha-usaha penanggulangan dan tindakan yang di perlukan
- Menyiapkan rekomendasi sehubungan dengan kondisi lapangan sehingga perubahan-perubahan bisa di buat secara optimal
- Membuat pelaporan dan dokumentasi pelaksanaan pekerjaan
- Melakukan kegiatan pengendalian dan pengawasan, yang terdiri atas:

1. Mengendalikan dan mengawasi pemakaian bahan (baik kualitas maupun volume), peralatan dan metode pelaksanaan, serta ketetapan waktu pekerjaan konstruksi
2. Mengendalikan dan mengawasi pekerjaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas dan laju pencapaian realisasi fisik
3. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan penerapan program Penyedia Jasa Konstruksi atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L)
4. Menyelenggarakan rapat-rapat lapangan secara berkala, membuat laporan mingguan dan bulanan pekerjaan Manajemen Konstruksi, dengan masukan hasil rapat-rapat lapangan dan laporan-laporan yang di buat oleh penyedia jasa konstruksi
5. Meneliti gambar-gambar pelaksanaan (Shop Drawing) yang di ajukan oleh Penyedia Jasa Konstruksi
6. Meneliti gambar-gambar yang sesuai dengan pelaksanaan (As-Built Drawing) sebelum serah terima pertama
7. Menyusun daftar cacat/kerusakan sebelum serah terima pertama dan mengawasi perbaikannya pada masa pemeliharaan

4.2.2.4 Masa Pemeliharaan

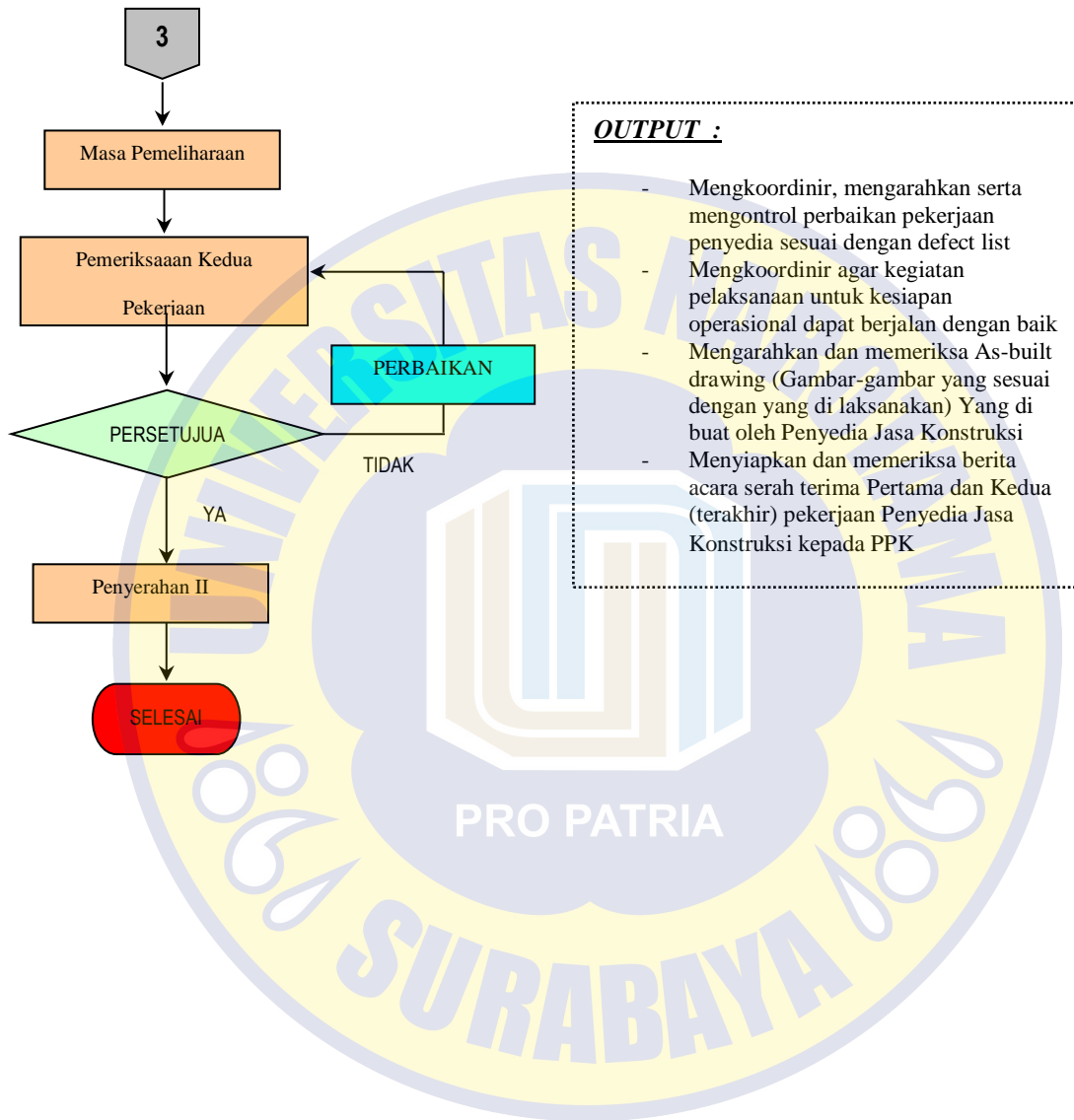
Pada Masa Pemeliharaan Konstruksi Konsultan MK akan melakukan kegiatan secara periodik dan terjadwal untuk kegiatan – kegiatan ;

1. Melakukan cek list kerusakan-kerusakan / cacat dan kekurangan selama masa pemeliharaan.
2. Mengawasi pelaksanaan perbaikan dan penyempurnaan pekerjaan
3. Menyiapkan Berita Acara Penyerahan Kedua, dengan memperhatikan hal – hal sebagai berikut ;
 - Pemeriksaan hasil check list
 - Berita Acara Serah Terima Pertama Pekerjaan
 - Penyusunan Dokumen Pendaftaran Gedung (jika diperlukan)



Gambar 1.3. Bagan Alir Penanganan Pekerjaan Manajemen Konstruksi Pelaksanaan Pekerjaan Fisik Terintegrasi (Design and Build) Tahap Pemeliharaan

Sumber : Standard Operasional Prosedur Pekerjaan Manajemen Konstruksi PT. Yodya Karya (Persero)



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara Metode Kerja PT. Yodya Karya (Persero) Pelaksanaan Konsultan Manajemen Konstruksi di Lapangan Sesuai (Standard Operasional Prosedur PT. Yodya Karya (Persero) No. Prosedur ISO-QHS-PK-MGN-13) untuk pekerjaan Rancang dan Bangun dengan Peraturan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 Tahun 2017. Dimensi yang diukur adalah Keandalan (Reliability) dan Kesesuaian hubungan (Correlation). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS singkatan dari Statistical and Service Solution.

4.2.3 Hasil Uji Kecukupan Data

Jumlah sampel yang diperoleh dari perhitungan kecukupan data untuk penilaian ini bisa di lihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Hasil Uji Kecukupan Data

Kriteria Responden	Jumlah Responden
Tenaga Ahli	18
Tenaga Sub Profesional	10
Tenaga Pendukung	2
Total	30

Sumber hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jumlah sampel untuk keseluruhan adalah sebanyak 30 orang

Status Tenaga Kerja	Tenaga Ahli	Sub Profesional	Pendukung	Prosentase
Ketua Tim	1			3%
Project Manajer	1			3%
Tenaga Ahli Arsitektur	3			10%
Tenaga Ahli Struktur	3			10%
Tenaga Ahli Quality Control	2			10%
Tenaga Ahli Mekanikal	1			7%
Tenaga Ahli Elektrikal	1			3%
Tenaga Ahli K3	2			7%
Tenaga Ahli Sanitasi dan Limbah	1			3%
Tenaga Ahli Plumbing dan pompa Mekanik	1			3%
Tenaga Ahli Lansekap	2			7%
Tenaga Pengawas		9		30%
Site Office Manager		1		3%
Tenaga Administrasi			2	7%
Total	18 Orang	10 Orang	2 orang	100%

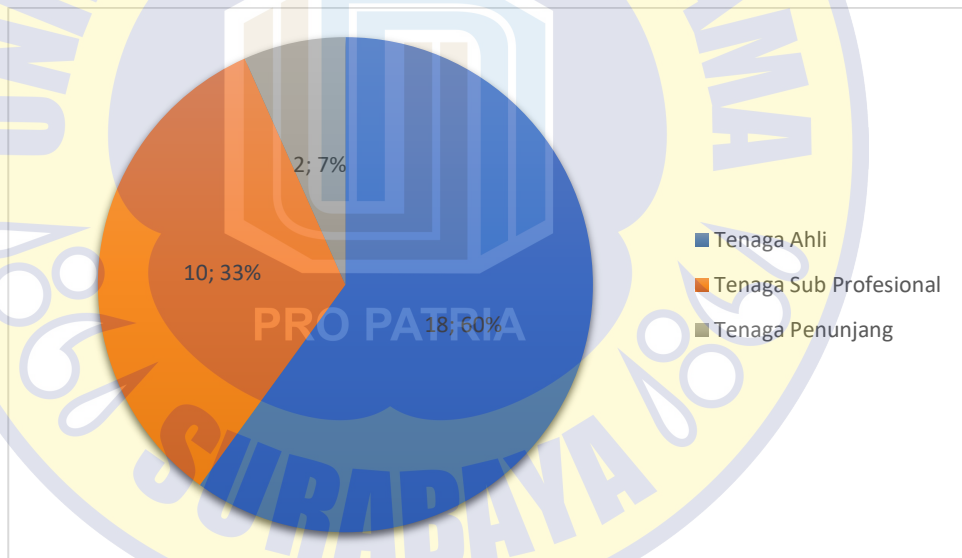
Sumber hasil olah data primer, 2022

4.2.4 Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperlukan untuk memberi gambaran umum tentang responden yaitu tenaga personil yang menangani pekerjaan dalam Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Negara di Kabupaten Jembrana (Rancang dan Bangun). Berdasarkan uji kecukupan data, kuisioner di berikan kepada 30 orang responden penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi karakteristik responden berdasarkan status tenaga yang bekerja pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Negara di Kabupaten Jembrana (Rancang dan Bangun).

4.2.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Hasil penelitian yang diperoleh dari 30 responden berkaitan dengan status tenaga bisa dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Deskripsi Responden

Sumber Data Olahan Primer, 2022

Hasil karakteristik diatas dapat diketahui dari 30 responden penelitian ini berasal dari Tenaga Profesional sebanyak 18 orang (60%), tenaga sub profesional sebanyak 10 orang (33%) dan tenaga pendukung sebanyak 2 orang (7%).

4.2.5 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.5.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui ketepatan tiap butir / elemen instrumen. Sebagai bahan uji instrumen, maka data yang digunakan dalam uji validitas ini sebanyak 30 responden yang merupakan sampel. Jumlah sampel diambil sebanyak 30 responden. Menurut Singarimbun Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimum uji coba kuisisioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimum 30 orang responden maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Setelah didapat data dari responden selanjutnya akan di olah menggunakan program SPSS 23.

Menurut Notoatmojo (2005), Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau di andalkan. Sehingga uji Reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika sudah menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang kali.

Sebelum dilakukan uji realibitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang diukur harus valid, dan baru dilanjutkan uji reliabilitas data. Namun apabila data yang diukur tidak valid maka perlu dilakukan uji reliabilitas data.

Setelah dilakukan Uji Reliabilitas Metode Cronbach's Alpha menggunakan Software SPSS 23, kemudian didapatkan hasil output hasil perhitungan data berupa tabel 4.2 seperti di bawah ini :

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber Data Olahan Primer, 2022

Pada tabel 4.2 Tabel Case Processing Summary dapat dilihat bahwa baris Case Valid menyatakan bahwa jumlah responden ada 30 responden dan secara prosentase menunjukkan 100%, hal ini menandakan bahwa 30 responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk kedalam kategori tidak valid (excluded).

Kemudian untuk mengetahui apakah data yang di dapat tersebut bisa di percaya serta konsisten atau reliabel, maka dapat di perhatikan data table 4.3 di bawah ini

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,619	31

Sumber Data Olahan Primer, 2022

Hasil perhitungan uji reliabilitas metode Cronbach's Alpha (r hitung) dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha, yaitu sebesar 0,619 dengan jumlah pertanyaan 31 pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini

dilakukan pada sebanyak 30 responden PT. Yodya Karya (Persero) yang menangani pekerjaan di Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Negara di Kabupaten Jember (Rancang dan Bangun). Dengan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan di tentukan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS 23. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. r-alpha negative dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
 - a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka reliabel
 - b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka tidak reliabel

Dan menurut Priyatno (2013:30) suatu Variabel akan dinyatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,6

Dengan melihat hasil olahan data untuk uji reliabilitas diatas yang telah di tunjukan pada table 4.3 maka didapatkan hasil perhitungan uji reliabilitas metode Cronbach's Alpha (r hitung) dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha, yaitu sebesar 0,619 dengan jumlah pertanyaan 31 pertanyaan. Oleh karenanya data yang di tampilkan sudah bisa di katakana reliabel dan baik.

4.2.6 Pengolahan Data dan Pemodelan Statistik

Setelah di dilakukan uji validasi data dan di hasilkan hasil yang valid, maka dilanjutkan dengan proses Analisis data Menggunakan Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) menggunakan software SPSS 23 . Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kesesuaian antara metode kerja (SOP) PT. Yodya Karya (Persero) untuk pekerjaan Manajemen Konstruksi Pekerjaan Rancang dan Bangun (Design and build) dengan Peraturan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 Tahun 2017.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00	-	0,199	=	sangat rendah
0,20	-	0,399	=	rendah
0,40	-	0,599	=	sedang
0,60	-	0,799	=	kuat
0,80	-	1,000	=	sangat kuat

4.2.7 Analisis Data Responden

Alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini berupa kuesioner, dimana kuisisioner yang disebar sebanyak 30 eksemplar. Kuisisioner tersebut disebar untuk diisi oleh tenaga kerja baik tenaga ahli (Profesional Staff) , Tenaga Sub Profesional ataupun tenaga pendukung (Supporting Staff) yang bekerja pada proyek konstruksi. Proyek konstruksi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Negara di Kabupaten Jembrana (Rancang dan Bangun). Dari 30 eksemplar kuisisioner yang disebar, kuisisioner yang kembali juga sebanyak 30 eksemplar. Data yang diperoleh dari kuisisioner kemudian dianalisis untuk mengetahui data sesuai dengan ketidak

sesuaian. Hasil analisis data responden disajikan dalam dua table berikut:

Tabel 4.3 : Status Tenaga

Status Tenaga Kerja	Tenaga Ahli	Sub Profesional	Pendukung	Prosentase
Ketua Tim	1			3%
Project Manajer	1			3%
Tenaga Ahli Arsitektur	3			10%
Tenaga Ahli Struktur	3			10%
Tenaga Ahli Quality Control	2			10%
Tenaga Ahli Mekanikal	1			7%
Tenaga Ahli Elektrikal	1			3%
Tenaga Ahli K3	2			7%
Tenaga Ahli Sanitasi dan Limbah	1			3%
Tenaga Ahli Plumbing dan pompa Mekanik	1			3%
Tenaga Ahli Lansekap	2			7%
Tenaga Pengawas		9		30%
Site Office Manager		1		3%
Tenaga Administrasi			2	7%
Total	18 Orang	10 Orang	2 orang	100%

Sumber Data Olahan Primer, 2022

Tabel 4.4 : Perbandingan Target Kesesuaian antara Peraturan dengan Metode Pelaksanaan di Lapangan

KESESUAIAN ANTARA PERATURAN DENGAN METODE KERJA MANAJEMEN KONSTRUKSI PT. YODYA KARYA (PERSERO)							
No	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 Tahun 2017	Metode Kerja Pelaksanaan Konsultan Manajemen Konstruksi di Lapangan	Kesesuaian Antara Peraturan dan Metode Kerja		Target Pelaksanaan Metode Kerja Di Lapangan	Target Responden	Catatan
			Sesuai	Tidak sesuai			
Melaksanakan Penjaminan Mutu (quality assurance) pelaksanaan pekerjaan							
1	persiapan pengadaan	Membantu PPK mempersiapkan dan menyusun program pelaksanaan tender pekerjaan konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Membantu PPK dalam penyusunan Basic Design dan Ketentuan Pengguna Jasa (Employer Requirement)	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Membantu PPK menyusun Pagu Anggaran pekerjaan fisik (Design and Build)	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
2	persiapan dan pelaksanaan pemilihan	Membantu PPK dalam kegiatan Prakuualifikasi calon peserta tender yang dilakukan oleh panitia lelang	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
	Membantu PPK dan pokja pemilihan dalam proses persiapan pengadaan dan pemilihan penyedia jasa pekerjaan Rancang dan Bangun (Design and Build)	Menyusun Program Pelaksanaan Tender dan mendiskusikan dengan PPK dan ikut memberikan penjelasan pekerjaan pada waktu Tender serta membantu kegiatan panitia lelang	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		membantu pokja pemilihan dalam melakukan evaluasi terhadap penawaran yang masuk	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		membantu PPK dalam usulan draft surat perjanjian pekerjaan pelaksanaan konstruksi fisik	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Membantu PPK dalam kegiatan Prakuualifikasi calon peserta tender yang dilakukan oleh panitia lelang	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Menyusun Program Pelaksanaan Tender dan mendiskusikan dengan PPK dan ikut memberikan penjelasan pekerjaan pada waktu Tender serta membantu kegiatan panitia lelang	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		membantu pokja pemilihan dalam melakukan evaluasi terhadap penawaran yang masuk	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		membantu PPK dalam usulan draft surat perjanjian pekerjaan pelaksanaan konstruksi fisik	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	

Sumber Data Olahan Primer, 2022

No	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 Tahun 2017	Metode Kerja Pelaksanaan Konsultan Manajemen Konstruksi di Lapangan	Kesesuaian Antara Peraturan dan Metode Kerja		Target Pelaksanaan Metode Kerja Di Lapangan	Target Responden	Catatan
			Sesuai	Tidak sesuai			
3	pelaksanaan konstruksi	Memastikan Desain yang di buat penyedia jasa konstruksi sesuai dengan Basic Design dan Ketentuan Pengguna Jasa (Employer Requirement)	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
	Membantu pengguna jasa dalam melakukan persetujuan atau penolakan perubahan kontrak	Memastikan waktu pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan yang di tetapkan di dalam jadwal yang disusun dalam dokumen Penawaran Penyedia Konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
	Melakukan verifikasi atas tagihan pembayaran	Memastikan Progress Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan jadwal pelaksanaan pekerjaan yang telah di susun oleh Penyedia Konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
	Mambantu pengguna jasa dalam menghitung nilai perolehan asset barang milik negara	Memberikan konsultansi kegiatan Perencanaan, yang meliputi penelitian dan pemeriksanaan hasil perencanaan dari sudut efisiensi sumber daya, serta kemungkinan pelaksanaan konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Mengendalikan program perencanaan, melalui kegiatan evaluasi program terhadap hasil perencanaan, perubahan-perubahan lingkungan, penyimpangan teknis, administrasi dan manajerial yang timbul, pengusulan koreksi program, tindakan turun tangan serta melakukan koreksi teknis bila terjadi penyimpangan	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Mengendalikan program pelaksanaan konstruksi fisik, yang meliputi program pengendalian sumber daya, pengendalian waktu, pengendalian sasaran fisik (kualitas dan kuantitas) hasil konstruksi, pengendalian perubahan pekerjaan, pengendalian tertib administrasi, pengendalian kesehatan dan keselamatan kerja	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan konstruksi fisik	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Mengadakan dan memimpin rapat-rapat koordinasi perencanaan dan pelaksanaan konstruksi fisik, menyusun laporan hasil rapat koordinasi dan membuat laporan kemajuan pekerjaan Manajemen Konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Melakukan Pemeriksaan dan persetujuan atas gambar kerja dan gambar terlaksana (shop Drawing dan As-Built Drawing) termasuk metode pelaksanaan pekerjaan yang di sampaikan oleh Penyedia Jasa Konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Menyusun dan menetapkan hasil perubahan pekerjaan (change order) setelah memperoleh persetujuan dari PPK	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Memeriksa dan merekomendasikan material/peralatan yang diajukan oleh penyedia jasa konstruksi untuk mendapat persetujuan PPK	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	

Sumber Data Olahan Primer, 2022

No	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 Tahun 2017	Metode Kerja Pelaksanaan Konsultan Manajemen Konstruksi di Lapangan	Kesesuaian Antara Peraturan dan Metode Kerja		Target Pelaksanaan Metode Kerja Di Lapangan	Target Responden	Catatan
			Sesuai	Tidak sesuai			
		Melaporkan kepada PPK semua masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan baik teknis, administratif termasuk keterlambatan pencapaian target fisik, serta usaha-usaha penanggulangan dan tindakan yang di perlukan	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Menyiapkan rekomendasi sehubungan dengan - kondisi lapangan sehingga perubahan-perubahan bisa di buat secara optimal	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Membuat pelaporan dan dokumentasi pelaksanaan pekerjaan	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Melakukan kegiatan pengendalian dan pengawasan, yang terdisi atas:	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Mengendalikan dan mengawasi pemakaian bahan (baik kualitas maupun volume), peralatan dan metode pelaksanaan, serta ketetapan waktu pekerjaan konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Mengendalikan dan mengawasi pekerjaan - konstruksi dari segi kualitas, kuantitas dan laju pencapaian realisasi fisik	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan penerapan program Penyedia Jasa Konstruksi atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L)	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Menyelenggarakan rapat-rapat lapangan secara berkala, membuat laporan mingguan dan bulanan pekerjaan Manajemen Konstruksi, dengan masukan hasil rapat-rapat lapangan dan laporan-laporan yang di buat oleh penyedia jasa konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Meneliti gambar-gambar pelaksanaan (Shop - Drawing) yang di ajukan oleh Penyedia Jasa Konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Meneliti gambar-gambar yang sesuai dengan - pelaksanaan (As-Built Drawing) sebelum serah terima pertama	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	

Sumber Data Olahan Primer, 2022

PRO PATRIA

SURABAYA

No	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 Tahun 2017	Metode Kerja Pelaksanaan Konsultan Manajemen Konstruksi di Lapangan	Kesesuaian Antara Peraturan dan Metode Kerja		Target Pelaksanaan Metode Kerja Di Lapangan	Target Responden	Catatan
			Sesuai	Tidak sesuai			
4	serah terima pertama	Menyusun daftar cacat/kerusakan sebelum serah terima pertama dan mengawasi perbaikannya pada masa pemeliharaan	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
5	serah terima kedua	Mengkoordinir, mengarahkan serta mengontrol perbaikan pekerjaan penyedia sesuai dengan defect list	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
	Membantu pengguna jasa ketika dilakukan audit hasil pekerjaan/proyek setelah serah terima akhir pekerjaan.	Mengkoordinir agar kegiatan pelaksanaan untuk kesiapan operasional dapat berjalan dengan baik	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Mengarahkan dan memeriksa As-built drawing (Gambar-gambar yang sesuai dengan yang di laksanakan) Yang di buat oleh Penyedia Jasa Konstruksi	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	
		Menyiapkan dan memeriksa berita acara serah terima Pertama dan Kedua (terakhir) pekerjaan Penyedia Jasa Konstruksi kepada PPK	√		Dilaksanakan	Menjawab Ya	

Sumber Data Olahan Primer, 2022



Tabel 4.5 : Jawaban Responden pada Pernyataan
sumber : data peneliti 2022

Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Responden
Masa Persiapan			
1	29	1	30
2	28	2	30
3	29	1	30
MasaTender			
1	28	2	30
2	29	1	30
3	27	3	30
4	27	3	30
Masa Pelaksanaan Konstruksi			
1	30		30
2	30		30
3	30		30
4	30		30
5	30		30
6	30		30
7	30		30
8	30		30
9	29	1	30
10	29	1	30
11	30		30
12	30		30
13	30		30
14	30		30
15	30		30
A	30		30
B	30		30
C	30		30
D	30		30
E	29	1	30
F	29	1	30
G	29	1	30
Masa Pemeliharaan			
1	28	2	30
2	27	3	30
3	29	1	30
4	28	2	30
Penilaian Total			

Sumber Data Olahan Primer, 2022

4.2.8 Data Analisis dan Pemodelan Statistik

Disini Proses Analisis data Menggunakan Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) menggunakan software SPSS 23 Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kesesuaian antara metode kerja (SOP) PT. Yodya Karya (Persero) untuk pekerjaan Manajemen Konstruksi Pekerjaan Rancang dan Bangun (Design and build) dengan Peraturan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 Tahun 2017.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut Product Moment Pearson. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah

Correlations			
		permen	sop
permen	Pearson Correlation	1	,947**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
sop	Pearson Correlation	,947**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data Olahan Primer, 2022

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat Hasil antara responden yang menjawab “Ya” dengan responden yang menjawab “Tidak” (r) untuk kedua variable adalah 0,947.

4.2.9 Kesesuaian Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 12/PRT/M/2017 Tahun 2017 terhadap Pelaksanaan pekerjaan manajemen konstruksi Design and Build PT. Yodya Karya (Persero)

Didalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Standard dan Pedoman Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Rancang dan Bangun (Design and Build) pada: Bagian keenam tentang Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pasal 40 menyatakan bahwa konsultan Manajemen Konstruksi berkewajiban untuk melaksanakan penjaminan mutu (Quality Assurance) pelaksanaan pekerjaan.

Tugas Konsultan Manajemen Konstruksi ini di jabarkan lebih detail lagi di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Standard dan Pedoman Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Rancang dan Bangun melalui penyedia, yaitu pada : Bagian Keenam tentang Tugas Konsultan Manajemen Konstruksi, dan Pasal 43, yaitu:

Konsultan Manajemen Konstruksi memiliki tugas :

- a. Melaksanakan Penjaminan Mutu (quality assurance) pelaksanaan pekerjaan mulai dari tahap persiapan pengadaan, persiapan dan pelaksanaan pemilihan, pelaksanaan konstruksi, sampai dengan serah terima akhir pekerjaan.
- b. Membantu PPK dan pokja pemilihan dalam proses persiapan pengadaan dan pemilihan penyedia jasa pekerjaan Rancang dan Bangun (Design and Build)
- c. Membantu pengguna jasa dalam melakukan persetujuan atau penolakan perubahan kontrak

-
- d. Melakukan verifikasi atas tagihan pembayaran
 - e. Membantu pengguna jasa dalam menghitung nilai perolehan asset barang milik negara
 - f. Membantu pengguna jasa ketika dilakukan audit hasil pekerjaan/proyek setelah serah terima akhir pekerjaan.

Tugas konsultan manajemen konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di tuangkan dalam kontrak kerja Konsultan Manajemen Konstruksi.

